



Efektivitas Pendekatan Disiplin Positif dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Baik pada Peserta Didik Beragama Buddha Kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga

Juniati¹, Kadek Yudi Murdana², Rista Mimin Nur Hayati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa Batu, Malang, Indonesia

juniati@sekha.kemenag.go.id, kadek@gmail.com, revrista@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
24 Juni 2024

Accepted:
08 Oktober 2024

Published:
28 Desember 2024

ABSTRACT

Abstract: The positive discipline approach is a method for educating and nurturing efforts to build positive thinking and behavior in students. By implementing the positive discipline approach, it is possible to develop good character in students. Similarly, for Buddhist students in grade VII at SMP Negeri 3 Gangga, the positive discipline approach has successfully shaped their character. This research aims to understand and describe the effectiveness of the positive discipline approach in developing good character among grade VII Buddhist students at SMP Negeri 3 Gangga. The research employs a qualitative method with a descriptive type. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data sources in this research include primary and secondary sources. The data analysis techniques employed by the researcher are data reduction, data display, verification, and conclusion drawing. The results of this research indicate that the positive discipline approach is effective in developing good character among grade VII Buddhist students at SMP Negeri 3 Gangga. This is evident from the positive thinking, behavior, and character of the students. Additionally, the good character demonstrated by the students, including responsibility, self-awareness, and discipline both within and outside the school environment, supports this effectiveness.

Keywords: Positive Discipline Approach, Effectiveness, Students

Abstrak: Pendekatan disiplin positif merupakan pendekatan untuk mendidik dan membina pada upaya untuk membangun pemikiran dan perilaku positif peserta didik. Untuk itu dengan diterapkannya pendekatan disiplin positif dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Demikian halnya seperti peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga, dimana peserta didik beragama Buddha kelas VII telah terbentuknya karakter yang setelah diterapkannya pendekatan disiplin positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas pendekatan disiplin positif dalam membentuk karakter kedisiplinan baik pada peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga sudah efektif. Hal ini dikarenakan adanya pemikiran dan perilaku positif dan karakter positif dari peserta didik. Serta didukung dengan adanya karakter yang baik telah mampu dipraktikkan oleh peserta didik yang meliputi sikap tanggung jawab, kesadaran diri, dan kedisiplinan baik saat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Pendekatan Disiplin Positif, Efektivitas, Peserta Didik

CITATION

Juniati. (2024). Efektivitas Pendekatan Disiplin Positif dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Baik pada Peserta Didik Beragama Buddha Kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga. *Jurnal Nyanadasana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 3(2), 92-104. DOI: <http://dx.doi.org/10.59291/jnd.v3i2.62>.



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024
ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.62

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pembinaan dan pengembangan aspek jasmani dan rohani manusia. Semua aspek kehidupan manusia terkait erat dengan pendidikan dalam arti luas. Kehidupan manusia dan pendidikan melalui sejumlah proses yang saling bergantung yang diperlukan agar hubungan ini ada. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu sarana untuk meningkatkan, dan menambah pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang atau suatu kelompok dalam upaya meningkatkan eksistensi manusia melalui pengajaran, pendampingan, dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang terspesialisasi (Abdul Mahjid & Chaerul Rochman, 2018). Sehingga pendidikan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kemampuan berpikir individu dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pendidikan dapat diupayakan juga untuk meningkatkan karakter yang baik atau karakter moral di dalam diri peserta didik.

Karakter adalah pola pikir dan perilaku seseorang yang membedakannya dengan individu lain dalam kehidupannya baik dalam tataran sosial maupun individu (Habsari dalam Nurmala et al., 2020). Pengembangan karakter sejak dini diperlukan untuk membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan berperilaku baik. Dalam hal ini, sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat menanamkan dalam diri peserta didik rasa kebangsaan, keyakinan agama, dan karakter moral yang kuat melalui pengajaran, praktik, dan pembelajaran. Peserta didik dengan keterampilan dan memiliki karakter yang baik, dapat memotivasinya untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan membangun hubungan yang baik.

Temuan survei lingkungan belajar tentang iklim keamanan konsisten dengan temuan survei pengalaman hidup anak-anak dan remaja pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa 41,05% anak perempuan dan 34% anak laki-laki pernah mengalami kekerasan dalam hidup mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana proses pendidikan dan pengembangan yang tidak tepat gagal menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada peserta didik, sehingga meningkatkan risiko mereka melakukan dan mengalami tindakan kekerasan. Hal ini mendorong peserta didik mempunyai karakter moral yang buruk (Souisa et al., 2022:11).

Hasil survei yang dilakukan melalui google forms yang dibagikan kepada peserta didik beragama buddha kelas VII SMP Negeri 3 Gangga dengan jumlah peserta didik 29 orang dan 22 orang yang telah mengisi survei, menunjukkan hasil bahwa masih ada beberapa guru yang menerapkan hukuman fisik terhadap kesalahan peserta didik di sekolah. Terdapat 36,8% peserta didik mengaku bahwa sering dihukum karena tidak mengerjakan tugas dan mendapat hukuman berupa dijemu di lapangan. Selain itu, adapun guru yang menerapkan hukuman nonfisik yaitu dengan pernyataan 42% peserta didik mengatakan bahwa ketika melakukan kesalahan seperti berkelahi dan mengganggu teman akan mendapatkan teguran. Sesuai dengan hasil survei, peserta didik yang melakukan kesalahan dan memperoleh hukuman menunjukkan bahwa 100% dari peserta didik telah timbul kesadaran dalam diri peserta didik tersebut yaitu dengan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Gangga yang dilakukan pada 18 Desember 2023 menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif sudah diterapkan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa peserta didik yang tidak



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024
ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.62

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

mengerjakan tugas diminta untuk mengerjakan ulang dan mempresentasikan langsung tugasnya. Selain itu, peserta didik yang tidak berpakaian rapi diminta oleh guru untuk membuat pernyataan untuk berpakaian rapi ke sekolah dan dihafalkan serta diucapkan secara berulang-ulang, serta peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan secara berturut-turut maka diminta untuk melapalkan paritta didepan temannya. Melalui hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran atas kesalahannya dan dapat mengubah karakter peserta didik menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah serta menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi. Sehingga, penerapan disiplin positif ini penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik untuk membentuk karakter yang baik dan tidak terikat pada hukuman yang dapat menyebabkan trauma pada diri peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efi Ika Febriadari menunjukkan bahwa Dengan memanfaatkan pendekatan pengajaran disiplin positif, hal ini menawarkan kepada pendidik dan guru alternatif tanpa kekerasan dalam melaksanakan pengajaran. Selain itu, disiplin positif dapat menawarkan pengganti dan taktik yang dapat dipertimbangkan oleh guru ketika melakukan aktivitas rutin dengan anak atau murid. Penggunaan teknik disiplin positif memungkinkan dilakukannya pembinaan pendidikan karakter siswa sekolah dasar tanpa menggunakan kekerasan atau hukuman. Guru dapat membantu peserta didik dalam memiliki perilaku baik serta memiliki tanggung jawab atas perilakunya yaitu dengan menerapkan disiplin kepada mereka dan tentunya dengan tidak merasa dipaksa (Febriandari, 2018).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Reni Mulyani, dkk menjelaskan bahwa penerapan disiplin positif di SMAN 15 Bandung, salah satu hasil dari pembelajaran anti kekerasan di sekolah adalah terbentuknya karakter anti kekerasan pada peserta didik. Salah satu ciri sekolah ramah anak adalah penerapan disiplin positif berupa tidak adanya hukuman yang lebih mendidik dan membentuk kepribadian anak, khususnya kepribadian sosial, nasionalis, dan religius. Pendidikan anti kekerasan di sekolah merupakan hal yang secara tidak langsung ditujukan dengan menggunakan disiplin positif (Mulyani et al., 2020).

Penelitian ini tentunya penting untuk dilakukan karena penelitian ini sebagai hal yang baru dan tidak banyak diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kajian masalah terkait efektivitas pendekatan disiplin positif dalam membentuk karakter yang baik didalam peserta didik sekolah menengah pertama belum banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendekatan Disiplin Positif dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Baik pada Peserta Didik Beragama Buddha Kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga”.

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga?, dan bagaimanakah tingkat efektivitas pendekatan disiplin positif dalam membentuk karakter kedisiplinan baik pada peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga?”. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga dan untuk mengetahui tingkat efektivitas pendekatan disiplin positif dalam membentuk karakter kedisiplinan baik pada peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga”.



KAJIAN TEORI

Pengertian Disiplin Positif

Disiplin positif adalah strategi yang tidak melibatkan kekerasan atau hukuman, sedangkan disiplin digambarkan sebagai kepatuhan terhadap aturan atau berada di bawah pengawasan dan pengendalian (Sulvinajayanti et al., 2021). Menurut Sumantri & Budimansyah (dalam Saputra, 2023), Disiplin positif dapat dipahami sebagai metode melatih anak untuk bertanggung jawab, berempati, dan sopan, sekaligus menyampaikan nilai-nilai dan hukuman yang wajar. Tujuan dari disiplin positif adalah membantu orang tua memahami dan membina karakter anak mereka, menekankan pencegahan daripada hukuman atas perilaku buruk.

Disiplin positif memiliki kaitan dengan pendidikan, baik pendidikan yang ada di lingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, disiplin positif menganut beberapa prinsip: 1) Mencakup segalanya, menyadari bahwa setiap anak memiliki hubungan (keluarga, sekolah, dan lingkungan) yang saling berdampak; 2) Berpusat pada kelebihan anak, menyadari bahwa setiap anak mempunyai kemampuan dan kelebihan unik yang harus dikembangkan dalam rangka mendukung dan meningkatkan keterampilan usaha dan perkembangan setiap anak; 3) Disiplin positif yang berfokus pada peningkatan harga diri dan kepercayaan diri anak sangat membantu, 4) Inklusif, artinya disiplin yang baik menghargai keunikan dan kekhasan setiap anak. Oleh karena itu, untuk menerapkan perubahan perilaku yang didasarkan pada gagasan disiplin positif, orang tua perlu memikirkan strategi pengasuhan jangka panjang, memahami bagaimana anak-anak tumbuh, dan menemukan solusi tanpa kekerasan terhadap berbagai masalah (Yusmashfiah, 2020).

Pendekatan Disiplin Positif

Penerapan pendekatan khususnya metode disiplin positif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri anak untuk berpikir, berperilaku baik, dan disiplin. Tentu saja orang tua dan guru juga bisa menggunakan pendekatan ini di rumah. Pendekatan disiplin positif adalah pendekatan yang mendorong pengendalian diri pada anak atau peserta didik di sekolah tanpa menggunakan penghargaan atau hukuman. Sehingga konsep dari disiplin positif yaitu suatu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendisiplinkan serta membangun karakter anak dengan tanpa hukuman. Tujuan dari pendekatan disiplin positif adalah menumbuhkan perilaku dan pemikiran positif pada anak melalui pendidikan dan pola asuh. Sebagai tanda penghormatan terhadap diri sendiri maupun orang lain, anak hendaknya mampu mengatur perilakunya sendiri karena pengetahuan dan pemahamannya meningkat. Melalui pendekatan ini, anak akan terlihat adanya perubahan dalam pikiran dan tingkah lakunya sebagai akibat dari pendekatan yang dilakukan pendidik terhadapnya (Kartabrata et al., 2017:3).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Gunartati & Kurniawan, 2021), penerapan disiplin positif berpengaruh terhadap anak atau peserta didik di sekolah. Pengaruh tersebut seperti, anak yang orang tuanya atau pendidik yang memahami disiplin positif dan menerapkan pada anak, maka anak akan berperilaku lebih baik terhadap orang lain, serta dapat mengendalikan perilaku yang tidak baik, dari hal ini penerapan disiplin positif berpengaruh pada perilaku anak.



Tujuan dan Manfaat Penerapan Pendekatan Disiplin Positif

Tujuan dari pendekatan disiplin positif yaitu untuk mengarahkan perilaku anak untuk lebih bertanggung jawab serta percaya diri. Terdapat tujuan dari pendekatan disiplin positif seperti: (1) mendorong anak atau peserta didik untuk berpikir dan bertindak baik dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap perilakunya, (2) meningkatkan suatu kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik yang ramah anak oleh pendidik tidak hanya didalam sekolah baik tetapi juga diluar sekolah, (3) menurunkan kemungkinan terjadinya perundungan (bullying), kekerasan seksual, dan bentuk-bentuk intoleransi lainnya serta kekerasan verbal dan fisik di lingkungan sekolah. (4) Memaksimalkan keterlibatan orang tua dan pemangku kepentingan sekolah lainnya dalam upaya mempengaruhi lingkungan dan standar pembelajaran di sekolah sehingga membantu pencapaian hasil belajar yang positif (Souisa et al., 2022:12).

Sedangkan manfaat dari penerapan disiplin positif yaitu seperti: 1) adanya sikap saling menghormati dan saling menghargai yang didasari rasa saling percaya di antara orang tua, peserta didik maupun pendidik, serta antara sesama peserta didik lainnya, 2) tumbuhnya pemahaman dan kesadaran diri anak dalam proses berpikir dan perilaku konstruktif untuk bertindak efektif selama adanya pembelajaran yang diberikan baik di sekolah maupun diluar, 3) pengembangan pola pikir yang bertanggung jawab pada peserta didik mengenai perbuatan dan perilaku selama di sekolah, 4) memaksimalkan keterampilan pemecahan masalah, sosial, kehidupan, dan tanggung jawab anak atau peserta didik di kelas, 5) menurunkan kemungkinan peserta didik akan menjadi pelaku ataupun korban dalam tindakan kekerasan, penindasan, dan intoleransi di dalam keluarga, komunitas dan sekolah, 6) Orang tua, guru, dan tenaga kependidikan lainnya memperoleh perspektif tentang bagaimana mendidik dan mendorong perilaku dan proses berpikir peserta didik di kelas (Hidayati & Suharto, 2021).

Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan suatu aspek kepribadian yang dimiliki manusia, yang dimana pada dasarnya manusia mempunyai dua potensi keperibadian yaitu baik dan buruk. Manusia dapat menentukan dirinya untuk memiliki karakter yang baik ataupun karakter yang buruk melalui dua potensi tersebut. Pengembangan karakter adalah proses mengintegrasikan keyakinan, sikap, dan tindakan untuk menciptakan individu yang sukses. (Soedarsono, 2020: 1). Pendidikan karakter menurut Freud (dalam Rahayu, Dewi Widiyana, 2020) mengemukakan bahwa karakter berjuang dengan perilaku dasar. Karakter adalah tata nilai yang terwujud dalam suatu sistem yang didorong dan dilandasi pada pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang dapat disajikan secara tepat itulah yang membentuk karakter seseorang. Karena karakter adalah landasan sikap dan perilaku manusia, maka karakter tidak dapat diciptakan dengan sendirinya sebaliknya harus dibentuk, dibangun, dan ditumbuhkembangkan.

Pentingnya sekolah terlibat dalam pembentukan karakter guna membimbing dan membina perkembangan moral peserta didik. Sistem Pendidikan Nasional yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan pentingnya pendidikan karakter. Pasal 3 undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang



bermartabat dalam rangka mencerdaskan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Utami et al., 2020).

Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah

Kedisiplinan peserta didik sangatlah diperlukan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya karakter disiplin tentunya dapat mendorong adanya nilai karakter baik yang lainnya. Sehingga karakter disiplin dikatakan menjadi dasar pembentukan watak seseorang (Mardikarini & Putri, 2020). Hal ini bertujuan untuk peserta didik mempunyai sikap atau perilaku yang dapat mencerminkan adanya ketaatan terhadap peraturan yang ada, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung. Oleh karena itu, disiplin adalah tindakan yang mendorong kepatuhan terhadap aturan dan perilaku tertib. Menurut Harling (dalam Azizah, 2022) kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap peraturan yang ada dan telah ditetapkan. Peserta didik yang disiplin merupakan peserta didik yang telah menaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah yaitu seperti kedisiplinan dalam masuk sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti jam belajar yang sesuai dengan peraturan sekolah serta mengikuti pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebijakan sekolah.

Terdapat indikator secara umum yang ditetapkan oleh Kemendiknas (dalam Astuti, 2019) yaitu kedatangan peserta didik ketika masuk sekolah maupun masuk ke kelas tepat waktu, mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan tanggung jawab di kelas dengan baik, selalu menjaga ketertiban kelas, berpakaian sopan dan rapi, serta menaati peraturan sekolah dan kelas. Melalui indikator-indikator tersebut dengan peserta didik menaati tata tertib yang ada di sekolah maka dapat dilihat bagaimana karakter disiplin dari peserta didik. Secara alami, peserta didik yang berperilaku baik akan menunjukkan bahwa mereka siap belajar di kelas, memperhatikan gurunya, rajin belajar, mengumpulkan dan menyelesaikan tugas sesuai waktunya, dan memiliki akses terhadap sumber belajar yang memadai. Tentunya dengan adanya indikator-indikator tersebut bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Proses penelitian dilaksanakan pada 18 Maret sampai 18 April 2024. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Gangga, Lombok Utara. Sumber data pada penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik yang beragama buddha kelas VII, guru agama, wali kelas, dan guru BK serta melalui buku-buku pendukung dan media internet. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiono: 2022:44). Informan dalam penelitian terdiri dari peserta didik, guru agama, wali



kelas, serta guru BK. Kriteria dari pemilihan sampel untuk peserta didik dalam penelitian yaitu peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan paling rendah dan paling tinggi.

Menurut Sugiono (2013:102) Instrumen penelitian merupakan alat ukur fenomena sosial dan alam yang telah diamati (variabel penelitian). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen kunci dan instrumen pendukung. Instrumen kunci penelitian ini yaitu peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam suara, dan kamera. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi semi partisipan yaitu selama penelitian peneliti mengambil dari dua sisi yang berbeda yaitu peneliti terlibat dengan aktivitas subjek, dan peneliti tidak terlibat aktif bersama subjek penelitian (Adhandayani, 2020). Wawancara digunakan kepada beberapa narasumber sebagai perwakilan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan menghemat waktu penelitian sehingga dapat efektif dan efisien dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, hasil penelitian peneliti dapat diperkuat dan dapat ditemukan berupa data tambahan, seperti catatan tertulis dan dokumen yang berisi gambar, dan lainnya yang ada hubungan dengan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (2014:31) yaitu terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran yang objektif. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Istilah teknik triangulasi sumber berarti penggunaan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian digunakan teknik triangulasi sumber yaitu untuk mengecek informasi atau data yang dikumpulkan melalui wawancara bersama informan. Kemudian untuk memperoleh data tersebut dapat ditanyakan pada Informan lain yang masih berkaitan dengan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Beragama Buddha Kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan judul efektivitas pendekatan disiplin positif dalam membentuk karakter kedisiplinan baik pada peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga. Pada umumnya kedisiplinan peserta didik dinilai ada pada tingkat yang cukup disiplin, hal tersebut karena saat ini banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal ini didukung dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib sebagaimana hasil wawancara dengan guru wali kelas dimana menyatakan bahwa “beberapa tahun terakhir ini disiplin peserta didik sudah sangat baik, hal ini dilihat dari kurangnya pelanggaran tata tertib dan peserta didik menjadi lebih disiplin seperti dilihat dari kedisiplinan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu mengikuti kegiatan upacara dengan baik, serta aturan tata tertib yang lainnya sudah ditaati dengan cukup baik oleh setiap peserta didik khususnya peserta didik kelas VII yang beragama Buddha.” (Wawancara, 20 Maret 2024).

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, guru agama Buddha juga menyatakan hal yang sama terkait kedisiplinan peserta didik yang beragama Buddha sudah cukup baik melalui



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.62

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

pernyataan yaitu “Menurut saya untuk perilaku disiplin peserta didik terutama yang kelas VII yang beragama Buddha bisa dikatakan 90% bisa ditaati oleh peserta didik yang perempuan dan 85% ditaati oleh peserta didik yang laki-laki. Sehingga dapat dikatakan kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik.” (Wawancara, 20 Maret 2024).

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Gangga khususnya bagi peserta didik kelas VII yang beragama Buddha sudah cukup baik dalam menaati semua peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah, baik dari segi ketaatan terhadap jadwal masuk sekolah maupun jadwal belajar di kelas, cara berpakaian, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan menaati norma yang berlaku di sekolah. Untuk tingkat kedisiplinan cara berpakaian peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada satu atau dua peserta didik yang terlambat masuk sekolah dan berpakaian kurang rapi. Kedisiplinan yang cukup baik tersebut didukung dengan pernyataan dari salah satu peserta didik kelas VII yang beragama Buddha yaitu dengan pernyataan “Tentu saja saya selalu menaati tata tertib di kelas untuk menjaga lingkungan belajar yang aman dan tertib, saya juga selalu menaati aturan sekolah dengan tidak datang terlambat ke sekolah, berpakaian yang rapi, mengumpulkan tugas tepat waktu, menghormati guru, dan menjaga lingkungan sekolah.” (Wawancara, 26 Maret 2024).

Peserta didik yang mematuhi pedoman yang ditetapkan sekolah dianggap disiplin. Salah satu cara untuk menegakkan peraturan sekolah adalah dengan disiplin datang tepat waktu, berpakaian rapi, menaati jadwal belajar yang telah ditentukan, dan mengikuti pembelajaran sesuai peraturan yang berlaku (Harling dalam Azizah, 2022). Dalam hal ini, peserta didik secara alami akan menjadi lebih sadar akan perlunya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan seiring dengan semakin ketatnya disiplin. Peserta didik dengan tingkat kedisiplinan yang kuat akan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif yang meskipun tidak disadari, akan membantu mereka mengembangkan karakter yang baik dan sikap bertanggung jawab.

Kedisiplinan peserta didik merupakan bentuk kepatuhan dan pengendalian peserta didik dalam menaati aturan tata tertib di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian atau terjun ke lapangan, terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah cenderung hanya sedikit. Dalam peraturan tata tertib sekolah disebutkan bahwa bel masuk berbunyi pada pukul 07.15 WITA, sehingga peserta didik sudah harus masuk kelas dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dan dengan dipandu oleh salah satu peserta didik yang dipilih oleh guru.

Pada peraturan tersebut semua peserta didik kelas VII yang sedang melangsungkan pembelajaran agama Buddha sudah berdoa dengan baik tidak ada yang saling mengganggu sesama teman, menjaga ketertiban kelas, mengumpulkan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, bersikap sopan santun kepada guru, izin sebelum keluar ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik mampu memahami peraturan sekolah, bahkan sebagian besar telah dipraktikkan selama di sekolah.

Terdapat sebuah upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu melalui proses penguatan pengetahuan tentang kedisiplinan, agar karakter disiplin dapat terbentuk pada diri peserta didik. tentunya pendidik harus mengajarkan nilai-nilai disiplin tersebut kepada peserta didik (Yogi, 2019). Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Gangga tentunya disebabkan karena



tingginya motivasi yang diberikan pendidik terkait pentingnya kedisiplinan di sekolah. Selain itu di SMP Negeri 3 Gangga, pendidik memberikan alternatif lain yang bersifat mendidik ketika peserta didik telah melanggar tata tertib yang ada di sekolah, hal ini didukung dengan pernyataan dari guru wali kelas yaitu “hanya saja saya pernah memberikan alternatif lain yang ringan serta tidak memberatkan beban peserta didik agar menumbuhkan kesadaran pada peserta didik untuk selalu menaati aturan tata tertib sekolah.”(wawancara, 25 Maret 2024). Jadi dalam hal ini di SMP Negeri 3 Gangga, peserta didik ketika melanggar tata tertib sekolah diberikan alternatif lain agar tidak memberatkan beban peserta didik serta dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta didik untuk selalu menaati aturan tata tertib sekolah yang ada.

Pelanggaran tata tertib masih dilakukan peserta didik seperti datang terlambat sekolah, mengeluarkan baju, dan lupa mengerjakan tugas. Hal tersebut selain ditangani oleh guru juga terdapat petugas khusus yang menangani kedisiplinan peserta didik yaitu guru BK. Jika peserta didik telah melakukan pelanggaran tata tertib guru BK akan memberikan pelayanan bimbingan.

Sesuai dengan pernyataan dari guru BK bahwa setelah melakukan pelayanan bimbingan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, peserta didik menjadi berangsur membaik dengan munculnya kesadaran didalam diri peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib sehingga akan menumbuhkan karakter disiplin peserta didik yang baik. Hal ini didukung dengan pernyataan dari salah satu peserta didik kelas VII yang agama Buddha yaitu dengan menyatakan “karena melanggar aturan tata tertib saya menjadi menyesal, oleh karena itu saya tidak akan mengulanginya kembali dan saya akan menaati aturan tata tertib sekolah dengan baik.”(wawancara, 26 Maret 2024)

Tata tertib yang dilaksanakan dengan baik merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena dengan tingginya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib menandakan baiknya kedisiplinan peserta didik. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mendisiplinkan peserta didik. Sebagai pendidik, guru harus mampu membimbing peserta didik dalam pengembangan perilaku yang baik dan menggunakan aturan sebagai sarana penegakan kedisiplinan.

Tingkat Efektivitas Pendekatan Disiplin Positif dalam Membentuk Karakter yang Baik Pada Peserta Didik Beragama Buddha Kelas VII di SMP Negeri 3 Gangga

Tujuan dari pendekatan disiplin positif adalah untuk membentuk dan mendorong proses berpikir dan perilaku positif peserta didik. Oleh karena itu, karena pengetahuan dan pemahamannya, peserta didik mampu mengatur perilakunya sendiri (Kartabrata et al., 2017:3). Penerapan disiplin positif di sekolah tidak terlepas dari kebijakan sekolah dan komitmen bersama dari berbagai pihak, hal ini didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan dimana SMP Negeri 3 Gangga telah memiliki kebijakan berkaitan penerapan disiplin positif meliputi dengan melibatkan perwakilan pemangku kepentingan sekolah, mendapatkan izin dari pihak administrasi, dan mengintegrasikan komunitas sekolah, kekerasan seperti perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah.

Selain itu, penerapan disiplin positif di SMP Negeri 3 Gangga berjalan dengan baik atas dukungan adanya suatu mekanisme penanganan perilaku tidak tepat dari para pendidik, peserta didik serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah sesuai hasil observasi bahwa pentingnya



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.62

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

mendampingi peserta didik, bersikap baik kepada peserta didik, dan bertindak demi kepentingan terbaik mereka diprioritaskan ketika membuat norma atau aturan, standar, dan prosedur untuk menangani perilaku yang tidak tepat di sekolah. Selain itu, adanya layanan pembelajaran tersedia untuk mendidik atau menumbuhkan pemikiran dan perilaku positif peserta didik secara konsisten dalam kesabaran, kepedulian dan kepercayaan.

Tingkat efektivitas pendekatan disiplin positif yang ada di SMP Negeri 3 Gangga diukur dari masih atau tidak diterapkannya hukuman fisik kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Di SMP Negeri 3 Gangga sendiri tentunya sudah tidak menerapkan hukuman kepada peserta didiknya ketika melanggar tata tertib sekolah, hanya saja ketika peserta didik melanggar tata tertib diberikan alternatif lain yang lebih bersifat mendidik. Hal ini telah didukung dengan pernyataan guru agama Buddha yaitu “Selama ini tidak pernah menerapkan hukuman kepada peserta didik, dan terkadang ketika peserta didik melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan tugas dengan sengaja, saya akan memberikan alternatif lain atau kesempatan untuk mengerjakan ulang dan meminta untuk mempresentasikan langsung di depan teman-temannya, peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan diminta untuk membacakan paritta atau memimpin puja bhakti, setiap pelanggaran tata tertib tidak diberikan hukuman fisik melainkan memberikan alternatif lain yang lebih bersifat mendidik seperti memberikan beban tambahan belajar agar peserta didik menjadi disiplin.”(wawancara, 20 Maret 2024) SMP Negeri 3 Gangga selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah seperti memiliki kedisiplinan baik yang tentunya dengan tidak melanggar aturan tata tertib sekolah yang ditetapkan oleh sekolah.

Pendekatan disiplin positif mempengaruhi pemikiran dan perilaku yang mengarah pada sikap yang baik seperti peserta didik memiliki kesadaran, tanggung jawab dan rasa hormat yang didukung oleh hasil observasi meliputi peserta didik telah menunjukkan sikap bertanggung jawab dan menghargai diri sendiri dan orang lain pada saat proses pembelajaran di kelas dalam bergaul di lingkungan sekolah. Serta dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Selain itu, penerapan pendekatan disiplin positif di SMP Negeri 3 Gangga menghasilkan beberapa perubahan dalam pemikiran dan perilaku peserta didik yang dapat dilihat yaitu seperti meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab peserta didik, melalui hal tersebut menjadikan peserta didik lebih sadar akan tanggung jawab mereka di sekolah yaitu dengan menaati aturan tata tertib sekolah, memahami konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukannya, dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru agama Buddha bahwa peserta didik akan memiliki kesadaran tersendiri terhadap disiplin positif atau tanpa adanya hukuman yang diberikan kepadanya oleh guru untuk menumbuhkan karakter yang baik terhadapnya, sehingga pemikiran dan perilaku positif peserta didik mulai berkembang dengan sendirinya, peserta didik menjadi memiliki rasa tanggung jawab atas perilakunya sendiri, serta menjalankan konsekuensi yang diberikan kepadanya dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik peneliti mendapatkan informasi bahwa banyak yang menunjukkan kemunculan suatu pemikiran atau kesadaran dari peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib sekolah agar tidak mendapatkan konsekuensi dari guru. Sehingga, dari hal tersebut memunculkan kesadaran pada diri peserta didik untuk



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024
ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.62

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

mengembangkan perilaku yang positif seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap sopan satu, serta menghormati guru dan sesama teman sekelas.

Penerapan pendekatan disiplin positif di SMP Negeri 3 Gangga dapat membentuk karakter positif pada peserta didik, meliputi karakter tanggung jawab dan kedisiplinan. Karakter tanggung jawab diwujudkan peserta didik dengan bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Dimana sesuai pernyataan guraga Buddha bahwa peserta didik secara bertahap sudah mulai terbentuk karakter positifnya yang sadar atas kesalahan yang dilakukannya, sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik serta harus bermoral baik, bersikap ramah dan sopan. Dalam hal ini, peserta didik SMP negeri 3 Gangga terutama yang kelas VII beragama Buddha sendiri telah menunjukkan adanya sikap tanggung jawab serta telah memahami konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukannya.

Karakter kedisiplinan yang diwujudkan oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Gangga khususnya peserta didik yang beragama Buddha sendiri dilihat dari peserta didik sudah menaati aturan tata tertib. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari peserta didik ketika diwawancarai sehingga diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah menaati aturan tata tertib sekolah walaupun masih ada beberapa yang masih melanggar.

Selain itu, karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Gangga kelas VII yang beragama Buddha dilihat dari kedisiplinannya diluar sekolah. Kedisiplinan yang terbentuk diwujudkan dengan sebagian besar peserta didik telah mempunyai jadwal pribadi sehingga mampu mengatur waktu belajar di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan baik sesuai dengan bimbingan dari orang tuanya. Hal ini mendorong dampak positif muncul yang mana peserta didik akan memiliki kesadaran diri yang baik untuk memanfaatkan waktu luangnya pada kegiatan-kegiatan positif seperti waktu untuk belajar, membantu orang tua, pergi ke vihara dan lainnya sesuai jadwal yang telah disusun sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Dengan demikian, peserta didik di SMP Negeri 3 Gangga khususnya kelas VII yang beragama Buddha telah menanamkan karakter disiplin tidak hanya didalam sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pendekatan disiplin positif di SMP Negeri 3 Gangga dalam membentuk karakter yang baik peserta didik beragama Buddha kelas VII terwujud dengan adanya pemikiran dan perilaku positif serta karakter positif dari peserta didik. Hal ini didukung dengan adanya karakter yang baik telah mampu dipraktikkan oleh peserta didik meliputi sikap tanggung jawab, kesadaran diri, dan kedisiplinan baik saat di lingkungan sekolah maupun diluar. Keberhasilan perwujudan karakter baik ini tidak terlepas dari peran pendidik dan orang tua dimana memberikan pembelajaran yang baik tanpa hukuman kepada para peserta didik. Dengan demikian, pendekatan disiplin positif di SMP Negeri 3 Gangga sudah efektif dan telah berhasil membentuk karakter baik peserta didik beragama Buddha kelas VII.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI



Pendekatan disiplin positif merupakan pendekatan untuk mendidik dan membina pada upaya untuk membangun pemikiran dan perilaku positif peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengontrol perilakunya sendiri karena pemahaman dan kesadarannya. Untuk itu dengan diterapkannya pendekatan disiplin positif dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Gangga khususnya peserta didik kelas VII yang beragama Buddha dinilai berada pada tingkat yang cukup disiplin karena saat ini terdapat banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal ini didukung dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti dilihat dari kedisiplinan peserta didik yang tepat waktu datang ke sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan upacara dengan sangat baik, berapain rapi, menghormati guru dan bersikap sopan santun kepada guru serta aturan tata tertib yang lainnya sudah ditaati dengan cukup baik oleh setiap peserta didik.

Tingkat efektivitas pendekatan disiplin positif di SMP Negeri 3 Gangga dalam membentuk karakter yang baik peserta didik beragama Buddha kelas VII terwujud dengan adanya pemikiran dan perilaku positif serta karakter positif dari peserta didik. Sehingga pendekatan disiplin sudah efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini didukung dengan karakter yang baik telah mampu dipraktikkan oleh peserta didik yang meliputi sikap tanggung jawab, kesadaran diri, dan kedisiplinan baik saat di lingkungan sekolah maupun diluar. Keberhasilan perwujudan karakter baik ini tidak terlepas dari peran pendidik dan orang yang memberikan pembelajaran yang baik tanpa hukuman kepada para peserta didik. Dengan demikian, pendekatan disiplin positif di SMP Negeri 3 Gangga telah berhasil membentuk karakter baik peserta didik beragama Buddha kelas VII.

Rekomendasi dari peneliti, peserta didik diharapkan untuk selalu meningkatkan atau menegakan kedisiplinannya karena dengan tingkat kedisiplinan akan mengembangkan perilaku yang baik pada peserta didik. Selain itu, pencapaian tujuan pendidikan dapat memberikan hasil yang optimal melalui penerapan disiplin. Untuk guru dan pihak sekolah diharapkan untuk terus menerapkan pendekatan disiplin positif sehingga pendekatan disiplin positif tidak hanya diterapkan pada saat ini saja, karena dengan diterapkannya pendekatan disiplin positif ini dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, A. (2020). Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4.
- Astuti, D. N. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(8), 370–380.
- Azizah, F. N. (2022). Discipline Analysis of Students Learning Online During the Covid-19 Pandemic. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10, 544–548.
- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Semdikjar*, 1, 1–18.
- Gunartati, & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela PLS*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Hidayati, M., & Suharto, A. W. B. (2021). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Smp Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 9–22.
-



- <https://doi.org/10.23917/jpis.v3i1i1.13360>
- Kartabrata, G., Shihab, N., & Indriati, Y. (2017). *Seri Pendidikan Orangtua: Disiplin Positif*. 3–52.
- Nurmala, A., Dahlan R, M., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan dengan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pesrpektif Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10–19.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2018. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Miles, M. B., Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terj. Tjeptjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mulyani, R., Sumantri, E., & Budimansyah, D. (2020). Penerapan Disiplin Positif Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civicus*, 20(1), 20–23.
- Rahayu, Dewi Widiana, M. T. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305–1312.
- Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5666–5682. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>
- Soedarsono, Soemarno. 2020. *Character Building*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Al-Huda, B. (2022). *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang SMA*.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2022. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALPABETA, CV.
- Sulvinajayanti, Saleh, A. A., & Hamang, M. N. (2021). Pengasuhan Disiplin Positif Sebagai Upaya Penurunan Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Sidrap. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10241>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Yusmashfiyah. (2020). *Implimentasi Dsisplin Positif dalam Membentuk Pendidikan Parenting Berbasis Masyarakat Bagi Orang Tua di Desa Gilangharjo, Pandak, Bntul Yogyakarta*. 1–36.